

# PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI KERUPUK JANGEK JALAN KARTINI DUMAI

Melliana<sup>1</sup>; Sanco Manullang<sup>2</sup>; Azmi<sup>3</sup>; Fitra<sup>4</sup>; Trisna Mesra<sup>5</sup>

Program Studi Teknik Industri, Sekolah Tinggi Teknologi Dumai  
Jln. Utama Karya, Bukit Batrem, Dumai, Riau 1.636350, 101.447967  
E-mail : [sttmelliana@gmail.com](mailto:sttmelliana@gmail.com) (Koresponding)

**Abstract:** The jangek cracker business is a community business that is still rarely carried out by the people of Dumai city. This business often experiences a decline in productivity because it experiences low profits or even no profits at all and only reaches the break even point. The rarity of this business stems from problems in determining the cost price incorrectly, thus determining the selling price too low. In accordance with the problems experienced by partners, the research team offers a solution by providing skills through training on how to prepare the cost of production and calculate the cost of production systematically and precisely. The expected goal is to create increased knowledge and skills in systematically preparing the cost of production so that it is appropriate to determine the selling price.

**Keywords:** *Jangek Crackers Entrepreneur, Cost of Production, Selling Price*

Usaha kerupuk jangek berada di Jalan Kartini, Kecamatan Dumai kota, Kota Dumai, yang berjarak 4,8 km dari Sekolah Tinggi teknologi Dumai, yang dibina oleh Bapak Arifin. Sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh Mitra berhubungan dengan perhitungan harga pokok produksi yang belum tepat selama ini di lakukan.

Kerupuk jangek merupakan salah satu produk pangan khas yang banyak diminati masyarakat di Dumai. Produk ini tidak hanya memiliki cita rasa yang unik dan gurih, tetapi juga menjadi bagian penting dari budaya kuliner setempat. Meskipun memiliki potensi ekonomi yang signifikan, produsen kerupuk jangek di Jalan Kartini, Dumai, menghadapi tantangan dalam menentukan harga produksi yang tepat. Penentuan harga yang tidak akurat dapat berdampak pada keuntungan yang diperoleh serta daya saing di pasar.

Berdasarkan observasi awal, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga produksi kerupuk jangek di daerah ini, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja, proses produksi, hingga distribusi. Sayangnya, banyak produsen yang masih menggunakan metode penentuan harga secara tradisional dan tidak berdasarkan perhitungan yang tepat. Hal ini

mengakibatkan harga jual yang tidak kompetitif dan pendapatan yang tidak maksimal

Kegiatan sosialisasi penentuan harga produksi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada produsen kerupuk jangek di Jalan Kartini tentang pentingnya menentukan harga berdasarkan analisis biaya yang komprehensif. Dengan penerapan metode penentuan harga yang lebih sistematis dan tepat, diharapkan para produsen dapat meningkatkan efisiensi produksi, memaksimalkan keuntungan, dan meningkatkan daya saing produk mereka di pasar lokal maupun luar daerah.

Pengabdian ini juga akan membantu dalam memetakan tantangan dan peluang yang ada dalam industri kerupuk jangek, sehingga dapat disusun strategi yang lebih efektif dalam pengembangan produk dan pemasaran di masa depan. Dengan demikian Tim Pengabdian Masyarakat STT Dumai akan memberikan sosialisasi penentuan harga pokok produksi kerupuk jangek untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi yang sistematis dan tepat. ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan

pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan.

## METODE

Metode pelaksanaan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra adalah metode demonstrasi dan sosialisasi perhitungan harga pokok produksi. Hal ini telah disepakati dengan pihak mitra; (1) Melakukan pendekatan dan pengarahan untuk perhitungan harga pokok produksi sehingga dapat bersinergi terhadap usaha yang dimilikinya. Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan adalah menguraikan semua item yang termasuk dalam perhitungan harga pokok produksi. (2) Metode pendekatan yang dilakukan adalah dengan mengadakan pertemuan dengan pemilik dan karyawan yang ada pada usaha kerupuk jangek untuk menyampaikan program dan mengajak pemilik dan karyawan untuk bersama-sama aktif merealisasikan program kegiatan pelatihan / sosialisasi ini.

## HASIL

Perhitungan biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi Kerupuk Jangek pada UMKM Kerupuk Jangek yaitu kulit sapi, minyak dan garam.

Tabel 3.1. Total Biaya Bahan Baku Kerupuk Jangek

No	Bahan baku	Kebutuhan per produksi	Kebutuhan (bulan)	Harga persatuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Kulit Sapi	30 kg	900 kg	85,000	2.550.000
2	Garam	16 bks	480 bks	1,000	30.000
3	Minyak	20 kg	600 kg	16,000	480.000
TOTAL					3.060.000

Sumber: Pengolahan Data 2024



## Gambar 1. Dokumentasi Pengolahan

Berikut merupakan perhitungan biaya *overhead* pabrik yang sudah didapat berdasarkan pemakaian pada UMKM kerupuk jangek.

### a. Biaya penolong

Biaya penolong adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendukung proses produksi tetapi tidak dapat langsung dihubungkan dengan pembuatan produk tertentu. Biaya Penolong pada pembuatan kerupuk jangek pada bulan Agustus 2024 adalah sebesar Rp. 5.790.000.

### b. Biaya Bahan Bakar

Biaya bahan bakar yang dikeluarkan oleh UMKM kerupuk jangek yaitu berupa gas 2 tabung. Dalam satu kali produksi membutuhkan tabung gas 2 buah dengan harga satuan Rp. 18.000 sedangkan sebulan yaitu Rp. 540.000.

### c. Biaya listrik

Biaya listrik yang dikeluarkan pada UMKM kerupuk jangek pada bulan Agustus 2024 yaitu Rp. 86.400

### d. Biaya Penyusutan Peralatan

Biaya penyusutan peralatan merupakan komponen penting yang digunakan untuk mengalokasikan penurunan nilai aset seiring waktu. Penyusutan ini dihitung berdasarkan biaya awal peralatan, nilai sisa, dan umur ekonomisnya. Dalam laporan keuangan, biaya penyusutan dicatat sebagai beban periodik yang mencerminkan berkurangnya nilai peralatan akibat penggunaan dan usia. Berikut merupakan rincian biaya penyusutan peralatan pada umkm keripik cabe ratih.

### e. Biaya Penyusutan Peralatan

Biaya penyusutan peralatan merupakan komponen penting yang digunakan untuk mengalokasikan penurunan nilai aset seiring waktu. Penyusutan ini dihitung berdasarkan biaya awal peralatan, nilai sisa, dan umur ekonomisnya. Biaya Penyusutan pada pembuatan

kerupuk jangek pada bulan Agustus 2024 adalah sebesar Rp. 332.250

f. Biaya air

Peneliti mencatat bahwa biaya air merupakan komponen penting dalam perhitungan biaya operasional. Air digunakan dalam berbagai proses produksi, mulai dari pembersihan bahan baku hingga pencucian kulit yang sudah di bakar. Selama satu bulan pada bulan Agustus 2024, biaya air yang dikeluarkan seharga Rp. 180.000 sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan.

g. Biaya sewa

Pada bulan Agustus 2024 di UMKM kerupuk jangek mengeluarkan biaya sewa sebesar Rp. 600.000 per bulan.

Perhitungan umkm kerupuk jangek masih menggunakan metode tradisional, dimana komponen yang dibutuhkan pada umkm kerupuk jangek yaitu biaya bahan baku, biaya overhead pabrik, dan biaya tenaga kerja. Data biaya yang digunakan pada bulan Agustus ditunjukkan pada tabel 5.5. sebagai berikut:

Tabel 3.2. Data Biaya Produksi Pada Kerupuk Jangek

No	Biaya	Total Biaya (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	86.580.000
2	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	6.743.000
3	Biaya Tenaga Kerja	6.500.000
Total		100.276.400

Sumber: Pengolahan Data 2024

Peneliti melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*, dimana seluruh biaya yang terkait dengan proses produksi, baik biaya langsung maupun biaya tidak langsung, dihitung secara menyeluruh. Dimana pada metode ini mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, serta biaya *overhead* pabrik seperti biaya penyusutan, listrik, dan sewa rumah.

Berikut merupakan total biaya bahan baku keripik cabe dapat dilihat pada Tabel 5.6.

Tabel 3.3 *Overhead* Pabrik

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Biaya Listrik	86.400
2	Biaya Penolong	5.790.000

3	Biaya Bahan Bakar	540.000
4	Biaya Penyusutan	332.250
5	Biaya Sewa	600.000
6	Biaya air	180.000
Total		7.528.650

Sumber: Pengolahan Data 2024

Pada Tabel 3.3 diatas merupakan uraian jumlah yang dibebankan kepada UMKM kerupuk jangek adalah sebesar Rp. 7.528.650.

Berikut merupakan total biaya bahan baku keripik cabe dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Total Biaya Bahan Baku Kerupuk Jangek

n o	Bahan baku	Kebutuhan per Produksi	Kebutuhan (bulan)	Harga persatuan(Rp)	Jumlah (Rp)
1	Kulit Sapi	30 kg	900 kg	85,000	2.550.000
2	Garam	16 bks	480 bks	1,000	30.000
3	Minyak	20 kg	600 kg	16,000	480.000
TOTAL					3.060.000

Sumber: Pengolahan Data 2024



Gambar 2. Dokumentasi Bersama tim dan pengelola

Berikut merupakan Data biaya yang digunakan pada bulan Agustus ditunjukkan pada Tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5 Biaya *Overhead* Pabrik menurut metode *full costing*

No	Biaya	Total Biaya (Rp)
1	Biaya bahan baku	86.580.000
2	Biaya overhead pabrik	7.528.650
3	Biaya tenaga kerja	6.500.000
Total		100.608.650

Sumber: Pengolahan Data 2024

Perhitungan harga pokok produksi yang dihitung berdasarkan perhitungan

UMKM dan perhitungan dengan metode full costing dapat bisa dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6. Perbandingan Harga Pokok Produksi

Menurut UMKM		Menurut metode <i>full costing</i>	
Biaya Bahan Baku	86.580.000	Biaya Bahan Baku	86.580.000
Biaya Tenaga Kerja	6.500.000	Biaya Tenaga Kerja	6.500.000
Biaya Overhead Pabrik	86.400	Biaya Overhead Pabrik	86.400
Biaya Listrik	5.790.000	Biaya Listrik	5.790.000
Biaya Penolong	540.000	Biaya Penolong	540.000
Biaya Bakar	600.000	Biaya Bakar	600.000
Biaya Sewa	180.000	Biaya Sewa	332.250
Biaya Air	101.676.400	Biaya Air	102.008.650
Total Keseluruhan Harga Pokok Produksi	<u>100.276.400</u>	Total Keseluruhan Harga Pokok Produksi	<u>100.608.650</u>
=	24.300	=	24.300
Total biaya produksi	4.127 pcs	Total biaya produksi	4.140 pcs
=		=	
Total biaya produksi		Total biaya produksi	
jumlah produksi		jumlah produksi	

Perhitungan harga jual menentukan nilai produk yang akan dipasarkan, proses ini tidak hanya mencakup perhitungan biaya produksi tetapi mempertimbangkan margin keuntungan yang diinginkan perusahaan. Dalam menentukan harga jual, penulis menghitung keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama satu periode produksi, yaitu biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

Berikut merupakan perhitungan harga jual produksi sebagai berikut:

Biaya Total : Biaya Produksi + biaya non produksi

$$: 99.196.400 + 1.412.250$$

$$: 100.608.650$$

Persentase Harga Jual: Biaya total + (% Laba x Biaya Total)

$$: 100.608.650 + (20\% \times 100.608.650)$$

$$: 102.008.650 + 20.121.730$$

$$: 120.730.380$$

$$\text{Harga Jual/ Unit} : \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Unit}}$$

$$: \frac{120.730.380}{24.300}$$

$$: 4.968/\text{pcs}$$

Harga jual yang didapat berdasarkan perhitungan adalah Rp 4.964/picis. Angka ini diperoleh dengan mempertimbangkan seluruh

biaya produksi serta margin keuntungan yang diinginkan. Pada harga ini diharapkan dapat bersaing, dan memberikan keuntungan yang optimal bagi UMKM kerupuk jangek.

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan judul “Penentuan Harga Pokok Produksi Kerupuk Jangek di jln. Kartini, Dumai” diawali dengan memberikan pemaparan dan penjelasan tentang proses penyusunan harga pokok produksi. Pada kesempatan ini harga pokok produksi yang akan di hitung adalah usaha dari Bapak Safi’i yaitu usaha kripik jangek. Tahapan berikutnya yaitu dengan menyiapkan variabel-variabel yang akan di hitung dan dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi. Proses perhitungan harga pokok produksi diuraikan selanjutnya.

Konsep dan istilah biaya telah dikembangkan selaras dengan kebutuhan para akuntan, ekonomi, dan insinyur. Biaya telah di definisikan sebagai “suatu nilai tukar prasyarat, yang dilakukan guna memperoleh manfaat. Istilah biaya (cost) acap kali digunakan dalam arti yang sama dengan istilah beban (expense). Namun, beban dapat didefinisikan sebagai arus keluar barang atau jasa, yang akan dibebankan pada pendapatan untuk menentukan laba. Bila istilah biaya digunakan secara khusus, maka sebaiknya digabungkan dengan suatu petunjuk tertentu seperti biaya langsung, biaya utama, biaya konversi, biaya tidak langsung, biaya tetap, biaya variabel dan lain sebagainya (Mulyati et al., 2017).

Harga pokok produksi menurut Bastian Bustami Nurlela dalam buku Akuntansi Biaya (2010, 49) yaitu kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu, dan akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir. Sedangkan menurut Mulyadi dalam buku

Akuntansi Biaya (2012, 14) “harga pokok produksi adalah sejumlah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual”. Berdasarkan pengertian diatas, harga pokok produksi yaitu total biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi (Anggreani & Adnyana, 2020).

Biaya pabrikasi atau sering juga disebut dengan biaya produksi atau biaya pabrik adalah jumlah dari tiga unsur biaya yaitu biaya bahan langsung, pekerja langsung, dan overhead pabrik. Bahan langsung dan pekerja langsung dapat digabungkan kedalam kelompok biaya utama (*prime cost*). Upah pekerja langsung dan overhead pabrik dapat digabung ke dalam kelompok biaya konversi (*conversion cost*), yang mencerminkan biaya perubahan bahan langsung menjadi barang jadi.

Bahan langsung (*direct materials*) adalah semua bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan yang dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produk. Contoh bahan langsung adalah kayu untuk membuat peralatan mebel dan minyak mentah untuk membuat bensin. Pertimbangan utama dalam mengelompokkan bahan ke dalam bahan langsung adalah kemudahan penelusuran proses perubahan bahan tersebut sampai menjadi barang jadi.

1. Pekerja atau tenaga kerja langsung (*direct labor*)

Karyawan yang diarahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi barang jadi. Biaya untuk ini meliputi gaji karyawan yang dapat dibebankan kepada produk tertentu.

2. *Overhead pabrik (factory overhead)*

Biaya bahan tidak langsung, pekerja tidak langsung, dan semua biaya pabrikasi lainnya yang tidak dapat dibebankan langsung ke produk tertentu. Secara sederhana dapat dinyatakan, bahwa *overhead* pabrik dapat mencakup semua biaya pabrikasi kecuali yang dicatat sebagai biaya langsung, yaitu bahan langsung dan pekerja langsung.

3. Bahan tidak langsung (*indirect*

*materials*)

Bahan – bahan yang dibutuhkan guna menyelesaikan suatu produk, tetapi pemakaiannya sedemikian kecil, atau sedemikian rumit, sehingga tidak dapat dianggap sebagai bahan langsung yang tak berguna atau tidak ekonomis. Contohnya termasuk paku, prekat dan staples.

4. Pekerja tidak langsung (*indirect labor*)

Para karyawan yang dikerahkan dan tidak secara langsung mempengaruhi pembuatan atau pembentukan barang jadi. Pekerja tidak langsung mencakup gaji para penyelia, pelayan toko, pembantu umum, pekerja bagian pemeliharaan, dan biasanya pengawas bahan.

Sementara hanya bahan langsung dan pekerja langsung yang biasanya ditelusuri pada unit produksi tunggal, ada tingkatan kemampuan menelusuri besarnya biaya yang berguna dalam memahami sifat biaya produksi. Kebanyakan sistem akuntansi biaya memasukkan ke dalam *overhead* pabrik semua biaya yang tidak dapat ditelusuri besarnya pada produk yang dihasilkan. Dalam sistem seperti itu, biaya pabrikasi dapat secara langsung ditelusuri dari setumpuk barang, pesanan pelanggan, seluruh fasilitas produksi, produk baru atau variasi produk, atau tujuan strategis yang dikombinasikan dalam klasifikasi *overhead* tunggal, karena tidak satupun dari biaya – biaya tersebut dianggap langsung dapat ditelusuri pada produk yang dihasilkan (Indahwati & Sunrowiyati, 2021).

Beban komersial. Beban komersial dibagi kedalam dua kelompok besar : (1) Beban pemasaran (distribusi dan penjualan); (2) Beban administrasi (umum dan administrasi).

Manfaat harga pokok produksi menurut Mulyadi adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan harga jual produksi Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan, disamping

- data biaya lain serta data non biaya.
- b. Memantau realisasi biaya produksi Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilakukan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut, oleh karena itu akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang dipertimbangkan sebelumnya.
  - c. Menghitung laba atau rugi periode tertentu Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi laba atau rugi bruto periodik, diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi.
  - d. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggung jawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan rugi laba. Didalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi, dan harga pokok produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Untuk tujuan tersebut manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap periode.
  - e. Memudahkan Pengendalian Jika dapat diawasi maka jika terjadi penyimpangan mudah terdeteksi, sehingga mudah untuk mengendalikan penyimpangan tersebut (Indaka, 2021).

Metode *full costing* maupun *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi. Perbedaan pokok yang ada di antara kedua metode tersebut adalah terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang berperilaku tetap.

*Full costing* atau sering pula disebut *absorption* atau *conventional costing* adalah metode penerima harga pokok produksi, yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk.

Menut (Komara,2016), Harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada konsumen atas produk maupun jasa yang dijual, dengan harapan harga jual yang dibebankan tersebut dapat menutupi biaya penuh yang bersangkutan dengan produk atau jasa tersebut dan dapat menghasilkan laba yang diinginkan perusahaan tersebut, harga jual yang dibebankan atas produk yang dijual haruslah tepat, dan harga jual yang tepat haruslah harga jual yang sesuai dengan kualitas produk yang dijual, serta harga jual tersebut dapat memberikan kepuasan pada konsumen (Indahwati & Sunrowiyati, 2021).

Menurut Kristanti dalam Dian Purnama (2017,38) metode *cost plus pricing* merupakan metode penentuan harga melalui pendekatan biaya yang didasarkan atas biaya produksi maupun biaya nonproduksi yang tidak lepas dari penentuan harga pokok produksi. Pada metode *cost plus pricing* semakin perusahaan memproduksi dalam jumlah yang banyak maka harga jualnya semakin murah, sebaliknya semakin perusahaan memproduksi dalam jumlah yang sedikit maka harga jual semakin mahal. Secara sederhana rumus dari *metode cost plus pricing method* ((Noviasari & Alamsyah, 2020)) adalah sebagai berikut:  

$$\text{Harga jual} = \text{Taksiran biaya penuh} + \text{Margin laba}$$

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi menurut UMKM Kerupuk jangek, bahwa total harga produksi adalah Rp. 101.676.400, dengan biaya harga pokok produksi yang didapat sebesar Rp. 4.127 /pcs. Sedangkan menurut metode *full costing* biaya produksi sebesar Rp. 102.008.650, dengan biaya harga pokok produksi sebesar Rp.4.140 /pcs. Sedangkan

hasil dari penentuan harga jual yang didapat oleh penulis, yaitu Rp 4.968/pcs.

Selisih harga pokok produksi pada UMKM dengan peneliti yang menggunakan metode *full costing* sebesar Rp.13 selisih ini disebabkan karena pada perhitungan pemilik UMKM tidak memasukkan biaya penyusutan mesin dan biaya penyusutan peralatan di biaya *overhead* pabrik dalam perhitungan harga pokok produksi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anggreani, S., & Adnyana, I. G. S. (2020). Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu AN Anugrah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 9–16. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.290>
- Indahwati, D. N., & Sunrowiyati, S. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada Ud. Putra Mandiri. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 9(02), 76–82. <https://doi.org/10.31102/equilibrium.9.02.76-82>
- Indaka, I. (2021). *Dengan Menggunakan Metode Full Costing Institut Agama Islam Negri ( Iain ) Metro 1443 H / 2021 M.*
- Mulyati, S., Yunita, N. A., Satria, D. I., Indriyani, & Yusra, M. (2017). Akutansi Biaya. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 12(3), 351–376. <https://doi.org/10.1016/j.phrs.2020.104743%0Ahttps://doi.org/10.1057/s41267-019-00222-y>
- Noviasari, E., & Alamsyah, R. (2020). Peranan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pendekatan Full Costing Dalam Menentukan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 17–26. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.287>
- Aprilianti, N., & Jibrail, A. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Menentukan Harga Jual Pada Cv Sumber Mas Paving. *Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 2(2), 125–133. <https://repository.uts.ac.id/616/>
- Astri, & Ella Mulyantie. (2021). Analisis Penerapan Metode Full Costing dan Variabel Costing sebagai Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual. *Nusantara Hasana Journal*, 1(4), 121–128.
- Dhelniati, F., Afla, M., Nurjannah, N., & Suriyanti, L. H. (2019). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menerapkan Metode Full Costing Psda Ukm Pembuatan Tahu. *Research In Accounting Journal*, 2(5), 621–626.
- Fadli, I., & Rizka ramayanti. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing ( Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu ). *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 148–161. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.211>
- kuntansi Kesatuan, 8(1), 17–26. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.287>
- Pomantow, L. P., Tinangon, J. J., & Runtu, T. (2021). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Rm. Ayam Goreng Krispy Dahar. *Jurnal Emba*, 9(3), 843–852.